Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27017-27020

PERAN PENYULUH SOSIAL DALAM MENDORONG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAGI PEMULIHAN KLIEN ODGJ DI UPTD PANTI SOSIAL

Muhammad Akbar Chalik[1], Choiriyah[2], Hartika Utami Fitri[3], Komaruddin[4], Mohd Aji Isnaini[5], Sri Hertimi[6]

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

akbarchalik577@gmail.com, choiriyah_uin@radenfatah.ac.id, hartikautamifitri_uin@radenfatah.ac.id, komaruddin_uin@radenfatah.ac.id, mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id, srihertimi_uin@radenfatah.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh sosial dalam mendorong pemberdayaan masyarakat guna mendukung pemulihan klien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di UPTD Panti Sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh sosial memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses rehabilitasi sosial. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara edukatif, komunikatif, dan partisipatif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat, mengurangi stigma sosial, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pemulihan klien. Selain itu, penyuluhan sosial juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemandirian klien ODGJ. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta kondisi psikologis klien. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas penyuluh sosial dan dukungan lintas sektor agar program rehabilitasi sosial dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: penyuluh sosial, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi sosial, ODGJ

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of social counselors in promoting community empowerment to support the recovery of clients with mental disorders (People with Mental Disorders/ODGJ) at the UPTD Social Institution. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that social counselors have a strategic role as facilitators, motivators, and companions in the social rehabilitation process. Counseling activities are conducted in an educational, communicative, and participatory manner, thereby enhancing public understanding, reducing social stigma, and encouraging active community involvement in supporting clients' recovery. In addition, social counseling also contributes to improving social skills, self-confidence, and independence among ODGJ clients. However, the implementation of the program still faces various challenges, such as limited human resources, lack of coordination between institutions, and the psychological conditions of the clients. Therefore, it is necessary to strengthen the capacity of social counselors and provide cross-sectoral support so that social rehabilitation programs can run more effectively and sustainably.

Keywords: social counselors, community empowerment, social rehabilitation, people with mental disorders (ODGJ)

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia menjadi isu sosial yang semakin kompleks dan membutuhkan perhatian serius. Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang cukup tinggi

serta keterbatasan akses layanan kesehatan menunjukkan bahwa upaya penanganan belum optimal. Selain itu, stigma sosial yang masih kuat menyebabkan ODGJ sering mengalami diskriminasi, pengucilan, bahkan perlakuan tidak manusiawi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemulihan ODGJ tidak cukup hanya melalui pendekatan medis, tetapi juga membutuhkan pendekatan sosial yang melibatkan masyarakat. Dalam hal ini, penyuluh sosial memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani antara program pemerintah dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), gangguan mental menjadi salah satu penyebab utama disabilitas di dunia. Di Indonesia sendiri, masalah kesehatan jiwa terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 9,8%, sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai sekitar 7 per 1.000 rumah tangga. Selain itu, masih ditemukan praktik pemasungan terhadap ODGJ di beberapa daerah akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan jiwa.

Di Provinsi Sumatera Selatan, permasalahan ODGJ juga menjadi perhatian pemerintah daerah karena jumlah penderita yang cukup tinggi dan masih adanya stigma negatif di masyarakat. Banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa sehingga membutuhkan bantuan lembaga rehabilitasi sosial. Oleh karena itu, keberadaan UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis, dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang memiliki peran penting dalam membantu proses pemulihan sosial klien ODGJ.

Penyuluhan sosial berfungsi sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengubah pola pikir terhadap ODGJ. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat tidak hanya memahami kondisi ODGJ, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam mendukung proses pemulihan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana peran penyuluh sosial dalam mendorong pemberdayaan masyarakat guna mendukung pemulihan klien ODGJ di UPTD Panti Sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi langsung terhadap kegiatan penyuluhan, Wawancara dengan penyuluh sosial dan pihak terkait, dan Dokumentasi kegiatan. Subjek penelitian terdiri dari penyuluh sosial, pihak UPTD Panti Sosial, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peran penyuluh sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Penyuluh Sosial dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD PSR-GPODGJ Palembang, penyuluh sosial memiliki peran yang cukup kompleks dan strategis dalam mendukung proses pemulihan klien ODGJ. Peran tersebut tidak hanya berfokus pada pembinaan individu, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan kemampuan sosial, mental, serta kemandirian klien dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek edukatif, penyuluh sosial membantu klien ODGJ belajar melalui praktik sehari-hari. Bentuk pembinaan dilakukan melalui pembiasaan seperti mengontrol emosi, menjaga kebersihan diri, berinteraksi sosial, serta mematuhi aturan pengobatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan secara langsung melalui pengalaman nyata atau learning by doing, sehingga lebih mudah dipahami oleh klien. Selain itu, penyuluh sosial juga menggunakan pendekatan individual sesuai kondisi masing-masing klien agar proses rehabilitasi berjalan lebih efektif.

Dalam aspek motivatif, penyuluh sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembali semangat dan rasa percaya diri klien. Pendekatan personal dilakukan melalui komunikasi langsung, mendengarkan keluhan klien, memberikan perhatian, serta memberikan penguatan positif berupa

pujian maupun motivasi. Pendekatan tersebut membantu klien merasa dihargai dan didukung selama menjalani proses rehabilitasi.

Selanjutnya, dalam aspek pendampingan, penyuluh sosial terlibat aktif dalam setiap kegiatan rehabilitasi yang diikuti klien, baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan dilakukan secara rutin dalam kegiatan terapi musik, senam, gotong royong, hingga aktivitas harian lainnya. Intensitas pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pemulihan ODGJ membutuhkan keterlibatan aktif dari penyuluh sosial secara berkelanjutan. Dampak dari kegiatan tersebut mulai terlihat melalui perubahan perilaku klien, seperti meningkatnya kemampuan berinteraksi sosial serta tumbuhnya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam aspek fasilitatif, penyuluh sosial berperan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan. Fasilitas seperti ruang workshop, media penyuluhan, dan alat pelatihan keterampilan menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas rehabilitasi sosial. Meski demikian, masih terdapat keterbatasan fasilitas yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan klien ODGJ.

Selain itu, penyuluh sosial juga menjalankan fungsi koordinatif dengan menjalin kerja sama bersama tenaga medis, pihak panti, keluarga, dan masyarakat. Koordinasi ini bertujuan agar proses pemulihan klien berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti stigma negatif masyarakat terhadap ODGJ serta kurangnya pemahaman keluarga mengenai kondisi klien. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses rehabilitasi sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sosial dalam pemberdayaan klien ODGJ bersifat multidimensional, meliputi aspek edukatif, motivatif, pendampingan, fasilitatif, dan koordinatif. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung proses pemulihan serta peningkatan kemandirian klien ODGJ.

B. Implementasi Kegiatan Penyuluhan Sosial

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosial di UPTD PSR-GPODGJ dilakukan secara sistematis dan terarah dengan fokus utama pada proses pemulihan serta peningkatan kemandirian klien ODGJ. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan penyuluhan sosial meliputi bimbingan sosial, konseling individu, terapi kelompok, kegiatan keagamaan, serta pelatihan keterampilan. Masing-masing kegiatan memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung rehabilitasi sosial klien.

Bimbingan sosial dan konseling individu dilakukan untuk membantu klien memahami kondisi dirinya, mengelola emosi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Melalui kegiatan tersebut, klien didorong agar lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan yang mereka alami. Pendekatan ini membantu menciptakan hubungan emosional yang baik antara penyuluh sosial dan klien sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan lebih optimal.

Terapi kelompok menjadi salah satu bentuk implementasi penyuluhan sosial yang cukup efektif karena memberikan ruang bagi klien untuk berinteraksi dan belajar bersosialisasi dengan sesama. Melalui kegiatan kelompok, klien dapat mengurangi rasa isolasi sosial sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Pendekatan berbasis kelompok ini memiliki peran penting dalam mendukung reintegrasi sosial klien ODGJ.

Selain itu, kegiatan pelatihan keterampilan seperti pembuatan sapu lidi, kemoceng, dan keripik ubi menjadi bentuk nyata pemberdayaan ekonomi klien. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik dan produktivitas klien, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan sebagai modal untuk hidup mandiri setelah keluar dari panti sosial. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan proses rehabilitasi sosial.

Kegiatan keagamaan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penyuluhan sosial. Pendekatan spiritual dipercaya mampu memberikan ketenangan batin dan membantu proses pemulihan mental klien secara lebih menyeluruh. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap sesuai kondisi masing-masing klien. Klien yang belum stabil lebih difokuskan pada pendekatan emosional dan kegiatan dasar, sedangkan klien yang mulai stabil diarahkan pada aktivitas produktif seperti

pelatihan keterampilan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan pendekatan rehabilitasi yang berorientasi pada kebutuhan individu (*client-centered approach*).

Secara umum, pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosial di UPTD PSR-GPODGJ telah berjalan cukup baik dan terarah. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku pada klien, seperti meningkatnya kemampuan berinteraksi sosial, bertambahnya rasa tanggung jawab, serta tumbuhnya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, efektivitas kegiatan masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan fasilitas, stigma negatif masyarakat, serta dukungan keluarga yang belum sepenuhnya optimal.

KESIMPULAN

Penyuluh sosial memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan masyarakat guna mendukung pemulihan klien ODGJ. Melalui pendekatan edukatif, komunikatif, dan partisipatif, penyuluh sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Namun, keberhasilan program ini masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan, terutama keterbatasan sumber daya dan koordinasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas penyuluh sosial serta dukungan dari berbagai pihak agar program rehabilitasi sosial dapat berjalan lebih optimal.

REFERENCES

Adi, I. R. 2020. *Intervensi Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Afriansyah, A., dkk. 2023. *Pemberdayaan masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Huraerah, A. 2020. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama..

Kementerian Sosial RI. 2020. *Pedoman Umum Penyuluhan Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial.

Lestari, K. 2023. *Social counseling and community empowerment: Participatory approaches in social work practice*. Atlantis Press.

Mulyadi. 2018. *Manajemen Penyuluhan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rasyid, M. 2019. *Penyuluhan Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 185.

Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryani, E. 2021. *Manajemen Penyuluhan Sosial dan Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zimmerman, M. A. 2020. Empowerment theory: A conceptual framework for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 65(1–2), 7–23.